

BAB V

PENUTUP

V. 1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan tujuan penelitian yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu pengaruh pengeluaran masyarakat, pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta, berikut adalah kesimpulan yang sesuai dengan masing-masing tujuan tersebut:

1. Pengaruh Pengeluaran Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji statistik, pengeluaran masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang positif, dan nilai t-statistik melebihi t-tabel, mengindikasikan bahwa variabel ini secara statistik signifikan memengaruhi PDRB. Artinya, peningkatan pengeluaran masyarakat berkontribusi dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah.
2. Pengaruh Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Hasil analisis menunjukkan bahwa pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta. Meskipun arah koefisien regresi positif, nilai t-statistik lebih rendah dari t-tabel dan p-value lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran terbuka bukanlah faktor dominan dalam menjelaskan variasi PDRB selama periode penelitian.
3. Pengaruh kemiskinan terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta. Hasil regresi menunjukkan koefisien negatif dan t-statistik yang melebihi t-tabel dengan probabilitas < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa kemiskinan menjadi hambatan dalam proses pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin rendah kontribusi masyarakat terhadap pembangunan ekonomi

diwilayah ini.

V. 2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengeluaran masyarakat, pengangguran terbuka, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan kebijakan maupun penelitian selanjutnya:

V.2.1 Saran Teoritis

1. Penguatan Teori Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memperkuat teori Keynesian yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dalam mendorong permintaan agregat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan teori konsumsi di level regional dapat mempertimbangkan variabel sosial-ekonomi lokal seperti budaya konsumsi, harga kebutuhan pokok, dan mobilitas penduduk.

2. Relevansi Teori Pengangguran dan Efisiensi Pasar Tenaga Kerja.

Temuan bahwa pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi mendukung teori klasik dan neoklasik yang menekankan pentingnya efisiensi pasar tenaga kerja. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami dinamika ketenagakerjaan di kawasan urban padat seperti DKI Jakarta, di mana mismatch keterampilan dan lapangan kerja mungkin lebih dominan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan teori ketenagakerjaan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik daerah metropolitan.

3. Kemiskinan sebagai Faktor Struktural dalam Model Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa kemiskinan memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mendukung pendekatan strukturalis dalam teori pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif hanya dapat dicapai jika struktur ketimpangan sosial-ekonomi diperbaiki. Dengan demikian,

penelitian ini mendorong pengembangan model pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada angka PDB, tetapi juga pada pemerataan hasil pembangunan.

4. Kontekstualisasi Teori Makroekonomi di Tingkat Daerah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan makroekonomi nasional perlu disesuaikan dengan kondisi spesifik daerah. Variabel-variabel seperti pengeluaran masyarakat, pengangguran, dan kemiskinan memiliki pola interaksi yang unik di wilayah urban seperti DKI Jakarta. Oleh karena itu, teori makroekonomi dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan elemen spasial dan demografis, sehingga mampu menjelaskan dinamika ekonomi daerah secara lebih akurat.

V.2.2 Saran Praktis

1. Peningkatan Peran Pengeluaran Masyarakat

Mengingat pengeluaran masyarakat terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, disarankan agar pemerintah daerah mendorong kebijakan yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui insentif fiskal, pemberian subsidi pada kebutuhan pokok, serta penguatan sektor informal dan UMKM agar pendapatan masyarakat meningkat dan konsumsi domestik dapat terjaga.

2. Strategi Penanggulangan Kemiskinan yang Lebih Terarah

Karena kemiskinan terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah diharapkan merancang program penanggulangan kemiskinan yang lebih tepat sasaran. Intervensi yang disarankan meliputi peningkatan akses pendidikan dan pelatihan vokasional, program bantuan produktif berbasis kewirausahaan, serta penguatan sistem perlindungan sosial yang berkelanjutan.

3. Optimalisasi Penyerapan Tenaga Kerja

Meskipun pengangguran terbuka tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik dalam penelitian ini, tetap disarankan agar pemerintah meningkatkan efektivitas kebijakan ketenagakerjaan.

Program peningkatan keterampilan kerja (reskilling dan upskilling), serta kolaborasi dengan sektor swasta untuk membuka peluang kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar, perlu diperkuat agar pengangguran yang tersedia dapat dimobilisasi secara produktif.

4. Pengembangan Model Ekonomi Daerah yang Lebih Komprehensif

Disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi daerah, belanja pemerintah, inflasi, serta indeks pembangunan manusia (IPM). Penambahan variabel ini dapat meningkatkan akurasi model dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu PDRB.

5. Perluasan Wilayah dan Periode Studi

Penelitian mendatang dapat diperluas ke wilayah lain di Indonesia agar diperoleh perbandingan antarprovinsi, serta memperpanjang periode analisis untuk menangkap dinamika ekonomi jangka panjang. Hal ini akan memperkaya literatur dan memberikan masukan yang lebih holistik dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi nasional maupun daerah.